

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini tengah dihadapkan pada permasalahan global akibat dari penyebaran wabah *Covid-19*, termasuk juga Indonesia. Pandemi *Covid-19* menjadi krisis besar manusia terutama di bidang pendidikan, dimana manusia dipaksa berhenti dari rutinitas kehidupannya sehari-hari dan diminta untuk berdiam diri di rumah. Dalam rangka untuk meminimalisir penyebaran virus *Covid-19* pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing*. Dalam rangka menyikapi permasalahan tersebut pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang dapat memberi akses penyebaran virus tersebut. Intruksi ini termaksud dalam Keputusan Presiden (KEPPRES) No 11 Tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat pada *Covid-19*.

Pada masa pandemi *Covid-19* program studi pada Perguruan Tinggi di Indonesia diharuskan untuk melakukan perubahan metode pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring dilakukan guna menghambat penyebaran *Covid-19*. Intruksi ini termaksud dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD) No 46926/MPK.A/HK/2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka penyebaran *Covid-19* pada Perguruan Tinggi.

Sistem pendidikan di Perguruan Tinggi berubah secara signifikan pada awal tahun 2020, tepatnya pada bulan Maret 2020. Pada masa pandemi *Covid-19* kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Pembatasan interaksi sosial di berbagai tempat mengharuskan pembelajaran harus dilakukan dengan sistem jarak jauh melalui jaringan atau yang dikenal dengan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *internet* sebagai tempat untuk menyampaikan informasi pembelajaran yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa harus bertatap muka dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan *fitur* yang mendukung selama proses pembelajaran berlangsung (Syarifudin, 2020). Ada tiga hal yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran daring, yakni konten, kanal, infrastruktur atau teknologi informasi (Sutanta, 2009).

Dalam upaya untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*, Universitas Negeri Medan (UNIMED) juga ikut serta dalam menjalankan perkuliahan secara daring pada masa pandemi *Covid-19* dengan memanfaatkan Sistem Informasi Pembelajaran Dalam Jaringan (SIPDA) Unimed dan aplikasi pendukung pembelajaran daring lainnya. Intruksi ini sesuai dengan Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Medan yang dikeluarkan pada tanggal 16 Maret Tahun 2020 No 00809/UN33/SE/2020, yang berisi tentang upaya peningkatan pencegahan dan penyebaran *Coronavirus disease (Covid-19)* di lingkungan Universitas Negeri Medan. Berdasarkan Surat Edaran Rektor Unimed bahwa segala proses pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya dilakukan secara daring (*online*).

Pembelajaran daring menjadi solusi agar pembelajaran tetap dapat dilakukan pada kondisi pandemi *Covid-19* (Ningsih, 2020). Berdasarkan fakta yang ada tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan pada saat pandemi *Covid-19*, berdasarkan hasil penelitian Argaheni (2020) pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa yaitu: (1) pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa, (2) mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif saat melakukan perkuliahan daring, (3) penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, (4) mahasiswa mengalami stress pada saat melakukan perkuliahan daring.

Dimana perubahan proses pembelajaran dari tatap muka langsung (*offline*) menjadi daring (*online*) menjadi tantangan bagi dosen dan mahasiswa di tingkat Perguruan Tinggi untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru (Sari *et al.*, 2020). Menurut (Sadikin & Hamidah, 2020) bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi pada masa pandemi *Covid-19* adalah pembelajaran daring. Dimana pada pembelajaran daring interaksi dosen dan mahasiswa berlangsung secara virtual

(online) melalui berbagai *platform* pendukung pembelajaran daring seperti *Whatsapp group*, *Zoom meeting*, *Google classroom* yang memiliki kelebihan dan kekurangannya (Sari *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari *et al.* (2020) mengatakan bahwa 34,74% mahasiswa masih bingung dengan materi yang diberikan oleh dosen melalui berbagai *platform* daring dan 24,21% mahasiswa tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen secara daring. Hal tersebut berkaitan dengan hasil penelitian Gunawan *et al.* (2020) mahasiswa belum mengenal dengan baik *fitur-fitur* yang ada pada *platform* pembelajaran daring, sehingga hal ini suatu kendala keterlaksanaan pembelajaran daring. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Hadi (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring menyulitkan bagi mahasiswa karena dalam melaksanakan pembelajaran daring mahasiswa Universitas Tanjungpura merasa kurangnya bahan ajar dan kurangnya akses *internet* pada saat melakukan perkuliahan daring.

Walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran daring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan tersendiri (Bilfaqih & Qamruddin, 2015). Mahasiswa pun masih banyak yang mengalami hambatan dalam penerapan sistem pembelajaran daring (Situru, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring penggunaan dan pemanfaatan berbagai *Platform online* menjadi hal yang harus dikuasai oleh dosen dan juga mahasiswa dalam penerapan implementasi pembelajaran daring (Ningsih, 2020). Dimana dosen dan mahasiswa menjadi lebih dekat (*familiar*) dengan berbagai jenis pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi pembelajaran daring seperti *Zoom meeting*, *Google classroom*, *Whatsapp group* dan lain-lain. Menurut Belawati (2019) pembelajaran daring dibedakan menjadi dua jenis yaitu pembelajaran daring sinkronus dan pembelajaran daring asinkronus. Hasil penelitian Ningsih (2020) yang berjudul persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* menunjukkan bahwa 100% mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja 46,8% diantaranya lebih menyukai aplikasi *Google classroom* pada saat melakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian Pohan (2020) permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan mahasiswa. Secara finansial, mahasiswa di Indonesia tidak memiliki

keadaan ekonomi yang sama baik. Tentu hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Banyak diantara mahasiswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi. Disamping itu, banyak juga mahasiswa yang tidak sanggup membeli kuota *internet*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widodo & Nursaptini (2020) dimana masalah yang dihadapi mahasiswa pada saat melaksanakan pembelajaran daring bukan hanya karena ketidak sanggupannya membeli kuota *internet* saja, tetapi selama melaksanakan pembelajaran daring sebagian besar mahasiswa Universitas Mataram tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik, hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa jenuh dan tidak fokus pada saat melakukan pembelajaran daring.

Kendati demikian hasil penelitian Legowo (2020) tentang kesiapan dan kendala pembelajaran berbasis projek melalui media daring pada mahasiswa Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI juga menunjukkan bahwa sebanyak 55% mahasiswa merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh Ningsih (2020) bahwa bahwa 100% mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja yang melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* 93,5% diantaranya lebih menyukai pembelajaran secara *offline* di kelas tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dalam studi pendahuluan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018 di Universitas Negeri Medan, mahasiswa menyadari bahwa pembelajaran daring sangat penting dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* untuk menghindari penyebaran dan memutuskan mata rantai virus Corona. Namun, implementasinya belum berjalan sesuai dengan harapan, faktanya dari 20 orang mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2018 yang diwawancarai, 40% diantaranya mengatakan tidak mengetahui secara rinci tentang prinsip penerapan Pembelajaran Daring, 40% diantaranya mengatakan bahwa adanya kendala atau hambatan selama melakukan perkuliahan secara daring seperti keterbatasan jangkauan jaringan *internet*, kouta *internet* yang tidak memadai, 10% diantaranya mengatakan kurang maksimal dalam menguasai materi yang diajarkan secara daring, dan 10% diantara mengatakan tidak fokus dan jenuh pada saat melakukan perkuliahan secara daring.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, belum dapat diketahui secara spesifik mengenai Implementasi Pembelajaran Daring di masa pandemi *Covid-19* khususnya pada Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Medan T.A. 2020/2021. Bahkan sejauh ini belum ditemukannya data pasti secara jelas (bukti autentik) mengenai Implementasi Pembelajaran Daring pada Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Medan. Dengan demikian, untuk mengetahui bagaimana sebenarnya Implementasi Pembelajaran Daring di masa pandemi *Covid-19* pada Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan T.A. 2020/2021 sebagai salah satu solusi yang diterapkan oleh pemerintah untuk memutuskan penyebaran virus *Covid-19* khususnya pada tingkat Perguruan Tinggi. Dimana komponen standar pelaksanaan pembelajaran daring yang dimaksud peneliti di dalam penelitian ini terdiri dari empat aspek menurut Kemendikbud (2020) antara lain sebagai berikut: (1) belajar secara mandiri dan terbimbing, (2) menggunakan bahan ajar berbasis digital, (3) memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, dan (4) Interaksi pembelajaran berbasis TIK. Maka penulis akan melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai **“Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi *Covid-19* Pada Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan”**. Dimana hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, evaluasi, dan juga perbaikan pelaksanaan sistem pembelajaran daring yang diterapkan pada tingkat Perguruan Tinggi di masa pandemi *Covid-19* khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Medan T.A. 2020/2021.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peralihan sistem pembelajaran di Indonesia menjadi sistem pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai implementasi pembelajaran daring.
3. Adanya permasalahan teknis yang dihadapi oleh mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran daring.

4. Mahasiswa merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.
5. Belum ada data pasti secara jelas (bukti autentik) mengenai implementasi pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* pada Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Medan T.A. 2020/2021.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah analisis implementasi pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* pada Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan T.A. 2020/2021.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* pada Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah jenis pembelajaran daring yang digunakan di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan pada masa pandemi *Covid-19*?

1.5. Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif tentang implementasi pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Dosen pengampu matakuliah di masa pandemi *Covid-19* pada program studi Pendidikan Biologi angkatan 2018 Universitas Negeri Medan T.A. 2020/2021.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2018 (terkecuali program *Bilingual*).
3. Implementasi pembelajaran daring yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas 4 komponen yaitu: (1) belajar secara mandiri dan terbimbing, (2) menggunakan bahan ajar berbasis digital, (3) memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan (4) interaksi pembelajaran berbasis TIK.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring di Universitas Negeri Medan di masa pandemi *Covid-19* T.A. 2020/2021.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis pembelajaran daring yang digunakan di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan di masa pandemi *Covid-19* T.A. 2020/2021.

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, adapun manfaat yang penulis harapkan yaitu:

1. Bagi Institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi tentang implementasi pembelajaran daring di Universitas Negeri Medan dan dapat dijadikan bahan masukan bagi para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan perkuliahan secara daring.
2. Bagi mahasiswa, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring.
3. Bagi peneliti lain, sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian sejenis ataupun pengembangannya.

1.8. Definisi Operasional

Untuk mempertegas pengertian dalam penelitian ini, maka dipaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis dalam penelitian ini adalah menguraikan suatu informasi mengenai implementasi pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* pada Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan T.A. 2020/2021.
2. Pembelajaran daring yaitu suatu sistem pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan *internet*, dimana sistem pembelajaran daring merupakan peralihan dari sistem pembelajaran tatap muka yang mulai diterapkan pada masa pandemi *Covid-19* sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*.

Pembelajaran daring pada penelitian ini terdiri dari empat aspek pembelajaran daring yaitu: (1) belajar secara mandiri dan terbimbing, (2) menggunakan bahan ajar berbasis digital, (3) memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan (4) interaksi pembelajaran berbasis TIK.

3. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan pembelajaran *daring* di masa pandemi *Covid-19* pada Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan T.A. 2020/2021.
4. Mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2018 yang dimaksud dalam penelitian adalah mahasiswa semester 5 Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan T.A. 2020/2021 yang masih aktif mengikuti perkuliahan daring pada masa pandemi *Covid-19*.
5. Pandemi *Covid-19* merupakan penyebaran penyakit baru, dimana jenis penyakit ini menyerang sistem imun tubuh manusia yang dikenal dengan virus Corona. Akibat dari penyebaran virus *Covid-19* sistem pendidikan melakukan peralihan sistem pembelajaran menjadi sistem pembelajaran daring.
6. Jenis-jenis pembelajaran daring yang dimaksud pada penelitian ini adalah (1) pembelajaran daring sinkronus merupakan jenis pembelajaran daring yang interaksinya dilaksanakan secara langsung melalui *Google meet*, *Zoom meeting*, dan (2) pembelajaran daring asinkronus merupakan jenis pembelajaran yang interaksinya dilakukan dengan menggunakan mediakomunikasi tidak langsung seperti *E-mail* atau forum *online*.